

”BERCINTA” DENGAN NABI

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَضِيَ لَنَا الْإِسْلَامَ دِينًا، فَأَنْزَلَ عَلَيْنَا فِي كُتُبِهِ نُورًا مُبِينًا. نَحْمَدُهُ
سُبْحَانَهُ عَلَى جَزِيلِ نِعَمِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَسَائِرِ صَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ وَعَلَى التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ نَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.
فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ، وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

Hadirin sidang Jumat rahimakumullah,

Marilah kita bersyukur kepada Allah dengan melangitkan kalimat *Tahmid* sebagai manifestasi dari pujian kita kepada Allah Swt. atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta keberkahan yang kita terima setiap saat yang terkadang tanpa harus keluar keringat, Semoga kita bisa dan selalu berusaha menjadikan diri menjadi orang yang selalu bersyukur kepadaNya amin. *Shalawat dan salam* marilah senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya. Amin.

Selanjutnya, Khatib berwasiat pada diri khatib pribadi dan kepada segenap jamaah, marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dengan taqwa yang sebenar-benar taqwa. Marilah kita menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; memperbanyak berbuat baik, menghormati perbedaaan yang dianugerahkan kepada kita, serta senantiasa menjaga nikmat perdamaian dan kerukunan yang terlimpah kepada bangsa-bangsa dinunia ini.

Sidang Jumat Rahimakumullah,

Pada khutbah kali ini khotib ingin menyampaikan judul khutbahnya yaitu, “**BERCINTA DENGAN NABI**”.

Cinta adalah anugrah dari Allah yang patut kita syukuri dalam kehidupan kita, tanpa adanya cinta rasanya hidup teras hampa tak indah dan bahagia. Cinta membutuhkan pengorbanan dan ketulusan agar dapat tercapai keindahan dan kebahagiaan. Sebagai seorang manusia sangat wajar apabila berharap bisa memberikan cinta kepada yang sangat diharapkan dan dirindukan dapat merepon cintanya sehingga manusia seperti kita mendapatkan kebahagiaan dan kenyamanan serta keindahan.

Mencintai nabi Muhammad saw. merupakan sesuatu yang normal dan bahkan sangat diharapkan, mengingat nabi merupakan sosok pemberi solusi, pemberi harapan, pemberi cahaya, pemberi kebahagiaan, pemberi syafaat dan lain sebagainya. Sebagian besar ummat Islam berharap dapat mencintai nabi dan cintanya direspon oleh nabi. Kalupun belum tahu, cintanya direspon ataupun tidak ummat Islam sebagian besar akan tetap mencintai dengan tulus dan berharap. Sosok nabi sangat pantas untuk dicintai karena: nabi sangat peduli dengan kita mummata Islam (At-Taubah: 128), sosok yang penting untuk dicintai (At-Taubah: 124), Nabi sosok yang sangat diutamakan (Al-Ahzab/33: 6), Nabi menjadi sebab manusia diampuni dosanya oleh Allah (AliImran/3: 31)

Kemudian apa saja yang dapat dilakukan kita umat Islam sebagai bukti kecintaan kita kepada nabi?. Ada beberapa hal yang boleh dijadikan ukuran bahwa kita cinta kepada nabi, diantaranya adalah :

1. Mengakui bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah (Al-Anbiya 107)
2. Mengikuti ahlak dan pribadi Rasulullah (Al-Ahzab: 21)
3. Mencintai Rasulullah di atas keluarganya (At-Taubah: 24)
4. Banyak Mengingat dan Menyebutnya (Al-Ahzab: 56)
5. Bersikap santun dan beradab (An-Nuur : 63)
6. Rindu berjumpa dengannya, (HR Muslim, No. 4359)
7. Mencintai sahabat-sahabat nabi ([al Hasyr/59 : 10].
8. Dan lain sebagainya.

Demikian kiranya kita melakukan banyak hal sebagai bukti bahwa kita mencintai nabi setulus hati dan tidak pindah kelain hati. Ketika kita sudah bisa mencintai nabi dengan berbagai sikap dan perilaku yang merupakan wujud kecintaan, maka Allah akan memerikan kebaikan-kebaikan kepada kita yang sudah bisa mencintai nabi. Diantaranya adalah:

Pertama, Akan Mendapatkan manisnya iman,

Iman adalah sesuatu yang ghoib, dan iman adalah merupakan dasar dari kebaikan-kebaikan manusia yang menjadi bernilai dalam pandangan Allah swt. Akan sangat terlihat dengan jelas perbedaan antara orang yang beriman dan tidak beriman dalam kehidupan manusia. Orang yang beriman akan selalu berusaha menunjukkan ketundukan kepada Allah dan Rosulnya dengan ditunjukkan ibadah-ibadah yang dilakukan sepanjang hari dan seumurhidupnya.

Keimanan seseorang bisa juga baik dan menambah atau juga sebaliknya bisa berkurang dan menurun yang kondisi ini dipengaruhi oleh ibadah dan perilaku sehari-hari yang bernilai kebaikan atau kemungkaran. Kenyamanan dan atau kedamaian serta kebahagiaan akan dirasakan oleh seseorang yang mendapatkan manisnya keimanan. Hidupnya akan damai dan menyenangkan, walaupun muncul masalah dia tidak akan stress apalagi putus asa, namun akan dijalani dengan tenang dan sabar serta memohon petunjuk Allah dan ini akan didapatkan oleh orang yang mencintai nabi besar Muhammad, SAW, sebagaimana sabdannya dari Anas *radhiyallahu 'anhu* , Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْدَفَ فِي النَّارِ

“Tiga perkara yang membuat seseorang akan mendapatkan manisnya iman yaitu: Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya; mencintai saudaranya hanya karena Allah; dan benci kembali pada kekufuran sebagaimana benci dilemparkan dalam api.” HR. Bukhari no. 16 dan Muslim no. 43

Kedua, Akan Diampuni Dosa-dosanya,

Tidak ada manusia yang tidak memiliki dosa terkecuali sudah diampuni. Orang yang telah berbuat dosa maka hatinya tidak nyaman, gelisah, hialng rasa malu, lemah hati dan badan serta terhalang dari perbuatan baik yang bernilai ibadah. Tentu sebaliknya jika tidak memiliki dosa atau bisa dikatakan sedikit dosanya dan banyak atau penuh nilai ibadahnya, maka hidupnya akan terasa nyaman, damai, tenang dan semangat dalam ibadah.

Jika diantara kita memiliki dosa, apalagi dosa besar, maka sebaiknya segera bertaubat atas dosa besarnya dan dosa-dosa lain yang kecil-kecil atau yang mengingrinya. Jikalau kita sudah bertaubat, maka ada harapan besar bahwa dosa kita akan diampuni yang menjadikan kita tambah sehat jiwanya dan tambah senang ibadahnya.

Hal yang penting kita pahami bahwa, orang-orang yang mencintai nabi dengan sepenuh hati, maka Allah tidak segan-segan mengampuni dosanya yang sudah dilakukan, apalagi ditambah dengan bertaubat. Isinya Allah akan bersih jiwanya. Allah berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku. Maka niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.” (QS ali-Imran [3]: 31).

Ketiga, Akan Mbersamai Nabi dan Orang Sholeh di akhirat

Setiap manusia yang normal akan selalu berusaha mendekati dan boleh jadi berusaha untuk bersamai orang-orang atau siapapun yang dicintai. Anggapan banyak orang bahwa bersamai orang yang dicinta merupakan suatu harapan bahkan bisa dikatakan cita-cita untuk bersama dengan yang dicinta. Ada perasaan damai, bahagia, indah tenteram dan perasaan lainnya yang serupa ketika berada dalam kebersamaan yang dicintai. Wajar kondisi ini banyak diharapkan dan dicita-citakan semua orang.

Mencintai nabi tentunya ada harapan besar bisa dekat atau teras dekat dengan nabi yang hal ini merupakan perasaan indah dan menyenangkan yang boleh jadi tidak semua orang merasakan atau mendapatkannya. Nabi sudah wafat, tidak bisa didengar suaranya, tidak bisa dilihat wajahnya, tidak bisa diamati aktifitasnya, tidak biasa diikuti secara live ibadah-ibadah yang dilakukannya tetapi cinta kepada nabi tidak terbatas dalam kehidupan laive atau nyata, namun bisa diketahui dan dipahami melalui hadist atau info para Ulama dan buku-buku tentang sejarah nabi. Jika kita mencintai nabi dengan sepenuh hati, maka tidak akan sirna walau tidak bertemu, tidak akan usang walau tidak pernah bertemu, pupus walau tidak pernah bertemu, yakinlah pada saatnya akan bertemu, sebagaimana Allah sampaikan dalam Al-Qur'an:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

69. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. QS. An-Nisa/4: 69

Keempat, : Akan Memperoleh Kesempurnaan Iman,

Iman adalah menyakini sesuatu dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mewujudkan dengan perbuatan. Akan tenteram seseorang apabila memiliki iman yang kuat dan mantap, namun bisa saja menjadi rusak dan melemah maupun hilang. Rusaknya iman diakibatkan perbuatan dosa yang tak pernah disadari dan tak pernah berhenti melakukannya apalagi bertaubat karenanya. Rusaknya iman lantaran ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol dan menjaga serta memperkuatnya. Sehingga bukannya menjadi kuat apalagi sempurna keimanannya, justru kerusakan dan hilangnya iman seseorang.

Kesempurnaan iman seseorang bisa dicapai dengan perkuat imu dan perbanyak dan istiqomah dalam beribadah kepada Allah disamping tambah dan tumbuhnya kecintaan kepada nabi Muhammad SAW. Untuk itu mendekat dan meras dekat serta mencinta kepada nabi menjadi hal yang baik dalam rangkai mencapai kesempurnaan iman kita yang diRidhai Allah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Seseorang tidaklah beriman (dengan sempurna) **hingga aku lebih dicintainya** dari anak dan orang tuanya serta manusia seluruhnya.” HR. Muslim no. 44

Kelima, Mendapatkan Syafaat Nabi di Akhirat.

Ada pepatah mengatakan “Man Ahbba Syai-an katsuro dzikruhu” siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan banyak meyebutnya, semakin cinta seseorang tentunya akan banyak mengingat dan menyebtnya. Begitu juga ketika kita mencintai nabi pastinya kita akan banyak menyebut nabi. Yang paling baik dalam rangka mengingat dan menyebut nabi adalah melalui bacaan shalawat, artinya banyak membaca shalawat. Salawat adalah doa dan harapan untuk nabi sehingga banyak bentuk da dan harapan yang bisa disampaikan untuk nabi.

Ketika kita sudah banyak mengingat dan berdoa untuk nabi, maka insya Allah kita termasuk orang yang bisa dikatakan mencintai nabi. Orang yang mencintai nabi dan memperbanyak membaca shalawat, maka kita termasuk orang yang akan mendapatkan syafaat atau pertolong

Dengan mencintai Rasulullah SAW pastilah suka menyebut nama dan bershalawat, hal itu yang akan menjadikan kita memperoleh syafa’at dari beliau di hari kiamat dari baginda nabi Muhammad saw. sebagaimana sabdanya:

Dari Ibnu Mas’ud r.a., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda :

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

“Orang yang **paling berhak mendapatkan syafa’atku** pada hari kiamat adalah yang paling banyak shalawat kepadaku” [HR Tirmidzi]

Hadirin sidang jum’ah yang dimulyakan Allah,

Demikian khutbah yang singkat ini, semoga kitab bisa memahami betapa pentingnya mencintai nabi sebagai bukti kita ummatnya sehingga ada secercah harapan untuk mendapatkan kebaikan, rahmat dan nikmat dari Allah dalam kehidupan didunia dan akhirat karena keistimewaan. Sikap cinta kepada nabi akan direpon Allah dengan beberapa kebaikan:

- 1) Akan Mendapatkan Manisnya Keimanan,
- 2) Akan Diampuni dosa-dosanya,
- 3) Akan Mbersamai Nabi dan Orang Sholeh di akhirat,
- 4) Akan Memperoleh Kesempurnaan Iman,
- 5) Medapatkan Syafaat Nabi di Akhirat..

Semoga Allah memudahkan dan memberi kekuatan serta mencintai nabi yang baik tulus dan semura agar kita bisa dan memahami **pentingnya mencintai nabi** agar dmendapatkan kebaikan dalam waktu yang panjang sehingga kita mendapatkan maqam atau posisi yang tinggi dimata Allah dan Manusia. amin amin ya Robbal “aalamiiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ .اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ، وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وَسَلَّمْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ .اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَاهْلِكْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الْمُسْلِمِينَ، يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ . اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنَّا بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ . اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَ كُلًّا مِنَّا لِسَانًا صَادِقًا ذَاكِرًا، وَقَلْبًا خَاشِعًا مُنِيبًا، وَعَمَلًا صَالِحًا زَاكِيًا، وَعِلْمًا نَافِعًا رَافِعًا، وَإِيمَانًا رَاسِخًا ثَابِتًا، وَيَقِينًا صَادِقًا خَالِصًا، وَرِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا وَاسِعًا، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ . رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ...أَقِمِ الصَّلَاةَ!